

Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan dan Sintaksis pada Karangan Persuasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju

A. Muh. Ayyub Ht, Hamzar, Subianto Basri*

Universitas Muhammadiyah Mamuju, Indonesia

*Corresponding Author: andiht733@gmail.com

Abstract

*This research aims to seek language solecisms at spelling and syntax levels in the persuasive compositions of Muhammadiyah Mamuju University students. The sample for this article comprised 29 people who were determined using the purposive sampling technique. The researchers employed a qualitative content analysis method by portraying written language errors. The data was collected using an observation technique and a written test where learners wrote persuasive treatises with the theme 'Education' which were then analysed for language mistakes by classifying their types that existed and then describing them qualitatively based on the sorts of inaccuracy found. From the results of this research, it could be seen that in all the collegians there were still errata made. Those were generally simple flaws but did not meet the required standards of the General Guidelines for Indonesian Spelling. Those tended to occur in the spelling aspects, especially when writing letters at the beginning of sentences that utilised lowercase letters where capital letters should be used. Apart from that, there were also errors in the use of capital letters in words that should be lower cases in the middle of a sentence and vice versa in the use of lower case letters that should be capital letters. Then, there were also informants who created errors due to an excess of the letter **-h** in the word **mudah** and a lack of the letter **-e** in the word **prubahan**. Additionally, there were also subjects who still produced errors in the syntactic aspects, in particular having hurdles in distinguishing **di-** as an affix (prefix) and **di-** as a preposition as well as writing the conjunction **namun** which were not correct at the beginning of the sentence.*

Keywords: Analysis, language errors, syntax, persuasion

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan berbahasa tataran ejaan dan sintaksis pada karangan persuasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju. Sampel artikel ini berjumlah 29 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan menampilkan kesalahan-kesalahan bahasa yang ditulis. Adapun data dikumpulkan dengan teknik observasi dan tes tertulis dimana mahasiswa menulis karangan persuasi dengan tema 'Pendidikan' yang kemudian dianalisis kesalahan berbahasa dengan mengklasifikasikan jenis-jenisnya yang ada kemudian dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan jenis kesalahan yang ditemukan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa dari seluruh subyek yang ada masih terdapat kesalahan yang dilakukan. Kesalahan-kesalahan tersebut secara umum merupakan kesalahan sederhana namun tidak memenuhi standar dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang dipersyaratkan. Kesalahan-kesalahan tersebut cenderung terjadi pada aspek ejaan khususnya penulisan huruf pada awal kalimat yang menggunakan huruf kecil dimana seharusnya menggunakan huruf kapital. Selain itu, terdapat pula kesalahan pada penggunaan huruf kapital pada kata yang seharusnya menggunakan huruf kecil pada pertengahan kalimat serta sebaliknya penggunaan huruf kecil yang seharusnya huruf kapital. Kemudian, ada juga subyek yang memiliki kesalahan karena kelebihan huruf **-h** pada kata **mudah** dan kekurangan huruf **-e** pada kata **prubahan**. Sebagai tambahan, terdapat pula subyek melakukan kesalahan pada aspek sintaksis khususnya masih kesulitan membedakan **di-** sebagai imbuhan (awalan) dan **di-** sebagai kata depan serta penulisan konjungsi **namun** yang tidak tepat pada awal kalimat.

Kata kunci: Analisis, kesalahan berbahasa, sintaksis, persuasi

PENDAHULUAN

Mengarang merupakan dasar dari pengembangan bakat seseorang dari implementasi kemampuan menulisnya sehingga hasil dari suatu tulisan seseorang akan menjadi tumpuan atau acuan intelektual kognitifnya. Dalam mengarang yang baik dibutuhkan kemampuan membaca dan menulis yang baik. Sampe at el. (2023) mengungkapkan bahwa salah satu faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca adalah karena faktor intenal (rendahnya minat membaca dan kurangnya kebiasaan membaca) dan faktor eksternal (kurang mendukungnya lingkungan sekolah, terbatasnya buku atau bahan bacaan, kurang maksimalnya peran guru dan kurang mendukungnya lingkungan keluarga).

Kemampuan menulis yang baik perlu mendapatkan perhatian khusus pada kalangan intelektual terkhusus mahasiswa sebagai garda terdepan cermin dari pengembangan ilmu pengetahuan. Tyas at el. (2023) mengatakan bahwa seseorang bisa mengekspresikan pesan, gagasan, keyakinan, pandangan hidup, cita-cita dan tujuannya untuk dipahami oleh pembaca melalui menulis. Dengan demikian, peran pendidik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan mendasar selain mendengarkan, berbicara dan membaca karena sebelum menulis penulis harus banyak membaca sumber-sumber bacaan dan dalam proses menulis harus menyatukan ide dan kaidah tata bahasa dengan benar serta pembaca bisa menemukan dan mengoreksi kesalahan saat membaca tulisan yang bersifat permanen. Terdapat empat aspek yang harus dipelajari oleh seseorang dengan cara berurutan dan sistematis yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis, namun keterampilan menulis yang paling rumit karena seseorang yang menulis mengolah pesan dan gagasan dengan melibatkan penyusunan kata-kata, kalimat dan paragraf yang padu, (Daswati, 2022). Dari keempat aspek tersebut menulis merupakan ragam kebahasaan yang sangat membutuhkan perhatian yang lebih, terkhusus pada kategori penguasaan diksi dalam merangkai kata maupun kalimat yang kohesi maupun koheren sehingga dapat menghasilkan kualitas tulisan yang sangat baik. Selain itu, faktor ejaan juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mutmainah (2019). Ejaan merupakan aturan mengenai tata cara menulis bahasa dengan menggunakan huruf, kata dan tanda baca. Mayrita (2019) menyatakan bahwa menulis atau mengarang adalah kegiatan mengungkapkan gagasan dengan tulisan yang membutuhkan keahlian produktif lainnya seperti berbicara, keahlian reseptif seperti membaca dan menyimak serta penguasaan kosa kata, penggunaan ejaan, tanda baca, diksi dan keefektifan kalimat.

Kesalahan berbahasa yang paling sering terjadi dari penutur asli ataupun penutur luar adalah pencampuran bahasa/campur kode atau alih kode (code mixing and code-switching), kekurang tepatan (mistake) dan kesalahan fatal (error). Campur kode (campur kode) adalah pencampuran dua atau lebih bahasa dalam satu kalimat tanpa pendefinisian yang tepat sedangkan alih kode adalah pencampuran dua atau lebih bahasa antar kalimat, paragraf atau topik, Kekeliruan (mistake) adalah ketidaktepatan penggunaan bahasa yang dilakukan oleh penutur, namun dia masih bisa mengetahui, menyadari dan mengoreksi kekeliruan yang dilakukan sedangkan kesalahan fatal (error) kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penutur dimana dia tidak bisa menemukan, memahami dan mengoreksi kesalahannya. Sholeha & Herdiana (2022) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan macam-macam kesalahan kalimat dan diksi pada karangan siswa menggunakan model Corder dan mereka menemukan bahwa ada 5 bidang kesalahan pada hasil karangan siswa yakni

perubahan/penyelewengan (lapse), kekeliruan (mistake), kesalahan fonologi (phonology error), kesalahan morfologi (morphology error), dan kesalahan sintaksis (syntax error).

Setiap permasalahan yang ada tentu saja membutuhkan solusi dan pendekatan yang tepat dalam menyelesaikannya (Uwes & Rusdiana, 2017). Perlu pendekatan yang signifikan dalam mengubah kebiasaan yang ada. Perilaku kebahasaan secara umum dapat terlihat dari rendahnya minat literasi membaca perilaku akademik hampir secara merata dimana Indonesia berada diperingkat 39 dari 41 Negara di dunia (Barnawi & Arifin, 2016). Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran (Uno, 2016). Perlu dilakukan perubahan yang berorientasi dari budaya dengar-bicara ke budaya baca-tulis.

Keterampilan menulis atau mengarang saling berkaitan dan saling mendukung dengan keterampilan lainnya. Mengarang dapat diartikan suatu pencurahan isi pikiran ke dalam tulisan (Wulandari et al., 2023). Selain itu, Sardila (2015) menyatakan bahwa menulis menuntut seseorang agar berpikir teratur. Demikian pula Wagirun (2019) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan yang mampu membuat seseorang untuk berpikir kritis, inisiatif dan meningkatkan kecerdasan akademis. Secara garis besar, terdapat lima jenis karangan yaitu karangan argumentasi, eksposisi, narasi, deskriptif dan persuasi. Setiap jenis karangan tersebut dapat diklasifikasi berdasarkan dengan ciri khasnya masing-masing.

Selama proses belajar mengajar berlangsung pada mata kuliah bahasa Indonesia, peneliti menemukan kasus bahwa secara umum, jika mahasiswa diberi tugas mengarang, rata-rata mereka tidak memperhatikan tata bahasa sesuai standar penulisan berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia. Dari kelima jenis karangan, penulis tertarik pada karangan persuasi dimana karangan tersebut bercirikan ajakan dengan alasan yang meyakinkan sehingga seseorang dapat percaya ataupun dapat mengikuti apa yang disampaikan. Fauzia & Yulianeta (2021) menemukan bahwa kesalahan berbahasa pada karangan persuasi pemelajar yang paling banyak ditemukan adalah imbuhan yang tidak efektif dan kesalahan penggunaan kosa kata. Putri et al. (2020) mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada aspek frasa sekitar 79 kesalahan yang mencakup enam faktor yakni pengaruh bahasa daerah, kata depan yang keliru, aspek berlebihan, susunan kata yang salah, superlatif yang tidak tepat dan bentuk resiprokal yang kurang efektif. Subekti et al. (2022) mengemukakan bahwa 76 kesalahan penulisan kalimat yang mencakup 2 kalimat tidak bersubjek, 5 kalimat tidak berpredikat, 16 kalimat tidak bersubjek dan berpredikat, 12 penggantian subjek, predikat dan objek tersisipi, 11 kalimat yang tidak logis, 9 kalimat yang ambigu, 1 penghilangan kata sambung, 12 penggunaan konjungsi yang berlebihan, 4 penggunaan istilah asing dan 3 kata tanya yang tidak perlu. Ramadani et al. (2023) menyimpulkan hasil penelitian mereka bahwa siswa melakukan 824 kesalahan huruf kapital yang mencakup huruf pertama pada awal kalimat, huruf kapital pada huruf pertama nama tempat/kota ataupun orang dan 705 kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi kesalahan pada tanda titik, tanda koma dan tanda hubung pada karangan deskriptif mereka, Maaliki et al. (2020) menyatakan bahwa buku teks Sosiologi Kelas X SMA karya Ruswanto memiliki 3 kesalahan kaidah penulisan yaitu dalam hal 1 kesalahan morfologi seperti penggunaan prefiks me (N), 2 kesalahan ejaan dan 5 kesalahan sintaksis. Pratikasari et al. (2020) menggambarkan bahwa ada 29 kesalahan ejaan khususnya 12 kesalahan pemakaian huruf, 9 kesalahan tanda baca dan 8 kesalahan penulisan kata pada Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Penelitian ini sangat penting karena penelitian akan memberikan informasi terkait kesalahan-kesalahan berbahasa pada aspek ejaan dan sintaksis yang dilakukan mahasiswa

dan tentunya pengajar dapat memberikan strategi untuk mengatasi temuan kesalahan tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas.

Bedasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan dan Sintaksis pada Karangan Persuasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju”. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan berbahasa pada karangan persuasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju khususnya pada ranah kesalahan ejaan dan sintaksis.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Analisis isi adalah metode yang mencakup semua analisis teks dan yang mendeskripsikan pendekatan analisis tertentu, (Sitasari, 2022). Kualitatif maksudnya tidak numerik, deskriptif, menggunakan alasan dan kata-kata, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman, perasaan dan menguraikan situasi serta data kualitatif yang tidak dapat dibuat grafik, (Timotius, 2017). Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 23 Oktober 2023 - 28 Oktober 2023. Adapun populasi seluruh mahasiswa Agribisnis semester 1 tahun ajaran akademik ganjil 2023/2024 Universitas Muhammadiyah Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia sekitar 90 orang dengan sampel mahasiswa kelas Agribisnis 1C yang berjumlah 29 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Kelas tersebut dijadikan sebagai sampel karena diantara semua kelas yang diajar, kelas itu yang peserta didiknya yang paling banyak melakukan kesalahan dalam menulis. Instrument dari penelitian ini adalah observasi dan tes menulis karangan persuasi dengan tema ‘Pendidikan’. Mahasiswa diberikan arahan untuk membaca referensi tentang karangan persuasi dengan tema tersebut selama 1 pekan. Sebelum tes tertulis berlangsung, mereka diberikan penjelasan terkait ciri-ciri karangan persuasi dan kaidah penulisan yang benar sekitar 10 menit. Kemudian, mereka diberikan tugas menulis karangan persuasi dengan tema “Pendidikan” selama kurang lebih 90 menit. Sumber data dikumpulkan dari teknik observasi dan tes menulis karangan persuasi yang kemudian dianalisis kesalahan berbahasa dengan mengklasifikasikan jenis kesalahan ejaan dan sintaksis yang sesuai dengan tata bahasa Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) serta dideskripsikan secara kualitatif deskriptif dengan menampilkan jenis kesalahan ejaan dan sintaksis yang ditemukan pada kalimat beserta kalimat yang benar. Uji validitas yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan cara membandingkan kesalahan dari semua informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setiap kesalahan ejaan dan sintaksis pada karangan persuasi mahasiswa program studi Agribisnis kelas 1C semester 1 tahun ajaran akademik ganjil 2023/2024 akan diklasifikasikan kesalahan yang terjadi kemudian dideskripsikan berdasarkan kesalahannya. Adapun hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari pemaparan hasil analisis peneliti di bawah ini:

A. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan

1. Penulisan Huruf Kapital

- A1 : *berbicara* tentang lembaga pendidikan pesantren tentunya sangat tidak asing lagi.
Kesalahan yang terjadi yaitu pada penulisan huruf kecil diawal kalimat dimana seharusnya ditulis dengan huruf kapital.
- Benar : **Bericara** tentang lembaga pendidikan pesantren tentunya sangat tidak asing lagi.
- A2 : **banyak** kaum terpelajar yang kini lahir tak lantas menyelesaikan masalah.
Kesalahan terjadi pada awal kalimat dengan penggunaan huruf kecil dimana seharusnya ditulis dengan huruf kapital.

- Benar : **Banyak** kaum terpelajar yang kini lahir tak lantas menyelesaikan masalah.
- A3 : Pendidikan merupakan landasan bagi **Pertumbuhan** dan **Kesuksesan** masa depan.
Kesalahan dapat terlihat dari penulisan huruf kapital pada awal kata **Pertumbuhan** dan **Kesuksesan** dimana seharusnya menggunakan huruf kecil saja.
- Benar : Pendidikan merupakan landasan bagi **pertumbuhan** dan **kesuksesan** masa depan.
- A4 : **orang** tualah yang **Pertama** wajib memberikan **Pengetahuan** kepada anak-anaknya.
Kesalahan terjadi pada huruf pertama pada awal kalimat yang seharusnya menggunakan huruf kapital serta huruf kapital pada kata **Pertama** dan **Pengetahuan** dimana seharusnya menggunakan huruf kecil.
- Benar : **Orang** tualah yang **pertama** wajib memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya.
- A5 : Sistem ketenagakerjaan menuntut sumber daya dengan lulusan dan **Prestasi** terbaik.
Kesalahan terjadi pada penulisan huruf kapital pada kata **Prestasi** dimana seharusnya ditulis dengan huruf kecil.
- Benar : Sistem ketenagakerjaan menuntut sumber daya dengan lulusan dan **prestasi** terbaik.
- A6 : Pendidikan adalah kunci utama **Untuk** membuka **Pintu** masa depan yang cerah.
Kesalahan terjadi pada penulisan huruf kapital di awal kata konjungsi **Untuk** dan kata **Pintu** yang seharusnya menggunakan huruf kecil.
- Benar : Pendidikan adalah kunci utama **untuk** membuka **pintu** masa depan yang cerah.
- A7 : Kita **juga** dapat mengatasi berbagai tantangan sosial, mulai dari kemiskinan hingga **Ketidaksetaraan**.
Kesalahan pada kalimat tersebut adalah penggunaan kata **juga** yang kurang efektif sehingga kata tersebut lebih baik dihilangkan. Begitu pula penulisan huruf kapital pada kata **Ketidaksetaraan**.
- Benar : Kita dapat mengatasi berbagai tantangan sosial, mulai dari kemiskinan hingga **ketidaksetaraan**.
- A8 : Peserta didik secara aktif **Mengembangkan Potensi** dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.
Kesalahan terdapat pada penulisan huruf kapital di awal kata **Mengembangkan** dan kata **Potensi**.
- Benar : Peserta didik secara aktif **mengembangkan potensi** dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.
- A9 : Sebagai **mahasiswa** kita memiliki **Peran serta Fungsi** di dalam **masyarakat**.
Kesalahan kalimat di atas adalah penulisan huruf kapital pada kata **Peran** serta **Fungsi** dan penulisan kata **mahasiswa** dan **masyarakat** yang seharusnya menggunakan huruf kapital di awal kata karena menunjukkan kumpulan orang.
- Benar : Sebagai **Mahasiswa** kita memiliki **peran serta fungsi** di dalam **Masyarakat**.
- A10 : **memutuskan** untuk menyekolahkan anak **Pada Usia** yang masih **Sangat** dini.
Kesalahan kalimat tersebut pada penulisan di awal yang menggunakan huruf kecil dan penulisan kata **Pada Usia** dan kata **Sangat** yang menggunakan huruf kapital.
- Benar : **Memutuskan** untuk menyekolahkan anak **pada usia** yang masih **sangat** dini.
- A11 : Tingkat pendidikan seseorang akan sangat berpengaruh bagi **Penguasaan** ilmu pengetahuan dan teknologi.
Kesalahan pada kalimat di atas adalah penulisan huruf kapital pada kata **Penguasaan** yang berada pada pertengahan kalimat

- Benar : Tingkat pendidikan seseorang akan sangat berpengaruh bagi **penguasaan** ilmu pengetahuan dan teknologi.
- A12 : **pendidikan** itu penting untuk semua orang.
Kesalahan pada kalimat di atas adalah penulisan huruf kecil pada awal kalimat dimana seharusnya menggunakan huruf kapital.
- Benar : **Pendidikan** itu penting untuk semua orang.
- A13 : Pendidikan tidak hanya memberikan **Manfaat** ekonomi tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.
Kesalahan terdapat pada kata **Manfaat** yang pada awal kata menggunakan huruf kapital dimana seharusnya menggunakan huruf kecil.
- Benar : Pendidikan tidak hanya memberikan **manfaat** ekonomi tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.
- A14 : Investasikan **Masa** depan Kita melalui pendidikan **Berkualitas**.
Kesalahan terdapat pada kata **Masa** dan **Berkualitas** dimana seharusnya awal kata menggunakan huruf kecil.
- Benar : Investasikan **masa** depan Kita melalui pendidikan **berkualitas**.
- A15 : **berkomitmen** untuk memberikan pendidikan yang bermanfaat bagi setiap anak.
Kesalahan terdapat pada awal kalimat dengan penulisan huruf kecil pada huruf awalnya.
- Benar : **Berkomitmen** untuk memberikan pendidikan yang bermanfaat bagi setiap anak.
- A16 : Menurut UNESCO **Menyebutkan** Indonesia **Sangatlah** berada pada urutan terendah dalam hal literasi.
Kesalahan pada kalimat tersebut terdapat pada kata **Menyebutkan** dan **Sangatlah** dimana penulisan pada awal huruf seharusnya dengan huruf kecil.
- Benar : Menurut UNESCO **menyebutkan** Indonesia **sangatlah** berada pada urutan terendah dalam hal
- A17 : **orang** tua adalah institusi **Pertama** yang wajib **Memberikan Pengetahuan** kepada anak-anak mereka.
Penulisan huruf pertama pada awal kalimat seharusnya dengan huruf kapital, begitu pula kesalahan terdapat pada beberapa kata yang penulisannya dengan huruf kapital dimana seharusnya menggunakan huruf kecil.
- Benar : **Orang** tua adalah institusi **pertama** yang wajib **memberikan pengetahuan** kepada anak-anak mereka.
- A18 : Pendidikan adalah investasi terbaik untuk masa depan **anda**.
Kesalahan pada kalimat tersebut adalah pada penulisan kata **anda** yang seharusnya dengan huruf kapital pada awal kata karena menyatakan orang.
Benar: Pendidikan adalah investasi terbaik untuk masa depan **Anda**.
- A19 : Kesadaran akan pendidikan di **indonesia** masih **Sangat** rendah.
Kesalahan dapat dilihat dari penulisan kata **indonesia** yang menggunakan huruf kecil dan penulisan kata **Sangat** yang menggunakan huruf kapital.
- Benar : Kesadaran akan pendidikan di **Indonesia** masih **sangat** rendah.
2. Kelebihan Huruf dan Kekurangan Huruf
- A20 : Sekarang ini banyak sekali tindakan kriminal yang dapat lebih **muda** kita jumpai baik melalui **secara** televisi maupun secara langsung.
Kesalahan pada kalimat di atas adalah penyusunan kalimat yang kurang efektif khususnya kata **secara** seharusnya dihilangkan saja dan penulisan kata **muda** menghilangkan huruf *h*.

Benar: Sekarang ini banyak tindakan kriminal yang dapat lebih **mudah** kita jumpai baik melalui televisi maupun secara langsung.

A21 : Pendidikan adalah proses **prubahan** sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya **Pengajaran** dan **Pelatihan**.
Kesalahan nampak pada penghilangan huruf pada kata **prubahan** dan penulisan huruf kapital pada awal kata **Pengajaran** dan **Pelatihan**.

Benar: Pendidikan adalah proses **perubahan** sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya **pengajaran** dan **pelatihan**.

B. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan dan Sintaksis

1. Huruf Kapital dan Kata Depan

A22 : Mengapa sistem pendidikan **diindonesia** masih kurang bagus?

Kesalahan tersebut terdapat pada penulisan **diindonesia** yang seharusnya ditulis terpisah dan menggunakan huruf kapital pada kata Indonesia karena menunjukkan nama kota.

Benar : Mengapa sistem pendidikan **di Indonesia** masih kurang bagus?

A23 : Sebagai negara berkembang, tingkat pendidikan **diindonesia** masih terbilang rendah.

Kesalahan pada kalimat di atas adalah penulisan **diindonesia** yang seharusnya ditulis secara terpisah dan kata Indonesia menggunakan huruf kapital pada huruf awalnya karena nama kota..

Benar : Sebagai negara berkembang, tingkat pendidikan **di Indonesia** masih terbilang rendah.

A24 : **Diera** digital, siswa dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan **Berbagai** sumber daya yang tersedia secara online.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan pada kata **diera** dimana seharusnya ditulis terpisah karena menunjukkan waktu serta penulisan huruf kapital pada kata **Berbagai** yang seharusnya menggunakan huruf kecil.

Benar : **Di era** digital, siswa dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan **berbagai** sumber daya yang tersedia secara online.

A25 : Kebersihan **disekolah** sangat penting karena memiliki banyak manfaat, baik bagi **Kesehatan, Pendidikan** maupun citra sekolah.

Kesalahan terdapat pada kata **disekolah** yang seharusnya ditulis terpisah karena menyatakan tempat dan penulisan huruf kapital pada kata **Kesehatan** dan **Pendidikan** yang harusnya menggunakan huruf kecil.

Benar : Kebersihan **di Sekolah** sangat penting karena memiliki banyak manfaat, baik bagi **kesehatan, pendidikan** maupun citra sekolah.

2. Huruf Kapital dan Imbuhan (awalan)

A26 : **kita** harus membiasakan diri untuk berkata **Jujur di mulai** sejak kecil.

Kesalahan nampak pada awal kalimat yang ditulis dengan huruf kecil dan pada kata **Jujur** yang penulisannya dengan huruf kapital serta penulisan kata depan **di-** pada kata **di mulai** yang seharusnya tidak dipisahkan.

Benar: **Kita** harus membiasakan diri untuk berkata **jujur dimulai** sejak kecil.

A27 : **karya** adalah sebuah ciptaan yang sangat pantas **di banggakan**.

Kesalahan pada kalimat tersebut adalah penulisan huruf kecil pada awal kalimat dan penulisan **di-** pada kata **di banggakan** yang seharusnya tidak dipisahkan.

Benar: **Karya** adalah sebuah ciptaan yang sangat pantas **dibanggakan**

A28 : Menghormati Guru **Sangat Penting di lakukan** semua siswa.

Kesalahan pada kata **Sangat Penting** dimana penulisan awal kata seharusnya dengan huruf kecil serta penulisan kata **di lakukan** yang seharusnya tidak dipisahkan..

Benar : Menghormati Guru **sangat penting dilakukan** semua siswa.

C. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis “Konjungsi”

A29 : **Namun**, ada juga yang beranggapan bahwa membaca dapat menambah pengetahuan.

Kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut adalah pada penempatan kata **Namun** di awal kalimat disebabkan karena kata tersebut adalah jenis konjungsi yang tidak tepat jika ditempatkan di awal kalimat.

Benar : Ada juga yang beranggapan bahwa membaca dapat menambah pengetahuan.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh subyek sebanyak 29 orang terdapat kesalahan-kesalahan penulisan. Kesalahan tersebut secara umum terjadi pada aspek penulisan huruf dimana subyek masih kesulitan pada konsistensi pemilihan huruf yang tepat khususnya penulisan huruf kapital pada awal kalimat. Hal tersebut dapat terlihat pada subyek A1 sampai A28 kecuali A20. A1 : *berbicara tentang lembaga pendidikan pesantren tentunya sangat tidak asing lagi*. Pada kalimat tersebut jelas terlihat kesalahan huruf kecil pada awal kalimat dimana seharusnya menggunakan huruf kapital sehingga penulisan yang benar adalah *Berbicara*. Hal yang sama terjadi pada A2 : *banyak kaum terpelajar yang kini lahir tak lantas menyelesaikan masalah*. Kesalahan terjadi pada awal kalimat dengan penggunaan huruf kecil dimana seharusnya ditulis dengan huruf kapital sehingga seharusnya kata tersebut diubah menjadi *Banyak*. Pada subyek A20 memiliki kesalahan karena kelebihan huruf **-h** pada kata **mudah** dan pada subyek A21 terjadi kesalahan kekurangan huruf **-e** pada kata **prubahan**. Nurhamidah (2018) menyatakan bahwa siswa melakukan 26 kesalahan yang meliputi 17 kesalahan penggunaan huruf kapital khususnya pada kata tempat dan 9 kekeliruan penggunaan tanda baca khususnya pada penggunaan tanda titik (.) dan tanda koma (,) dalam karangan. Febriyani et al. (2021) menyimpulkan hasil penelitian mereka bahwa terdapat empat macam kesalahan kebahasaan pada buku tematik tema 5 *Pahlawanku Kelas IV Sekolah Dasar* yaitu 16 kesalahan tata tulis atau penulisan huruf kapital sebagai kesalahan terbanyak, 14 kesalahan tanda baca dan 3 kesalahan kalimat tidak bersubjek sebagai kesalahan terkecil.

Pada A22: *Mengapa sistem pendidikan diindonesia masih kurang bagus?* Kesalahan tersebut terdapat pada penulisan **diindonesia** yang seharusnya ditulis terpisah karena **di-** adalah imbuhan (awalan) dan Indonesia adalah nama kota sehingga kalimat yang benar adalah: *Mengapa sistem pendidikan di Indonesia masih kurang bagus?*. Demikian pula kesalahan-kesalahan sejenis berulang pada subyek-subyek yang lain. Selain itu, terdapat kesalahan penempatan konjungsi di awal kalimat seperti pada A29 : *Namun, ada juga yang beranggapan bahwa membaca dapat menambah pengetahuan*. Kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut adalah pada penempatan kata **Namun** di awal kalimat disebabkan karena kata tersebut adalah jenis konjungsi sehingga kurang tepat jika berada di awal kalimat. Sa'diyah (2022) mengemukakan bahwa peserta pelatihan menulis paling banyak melakukan kesalahan penggunaan kata sambung pada rana sintaksis, dan mereka juga melakukan kesalahan pada penggunaan diksi dan penulisan imbuhan dalam aspek morfologi serta ejaan dalam hal penulisan unsur serapan. Setiawan (2016) mengatakan bahwa siswa melakukan kesalahan sintaksis pada karangan diskripsi khususnya kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang tidak mengikuti aturan tata

bahasa, tidak ada kepaduan, tidak efektif dan dipengaruhi bahasa ibu (Madura). Rusiyono & Nuhadi (2018) menemukan bahwa pada naskah *mini project*, mahasiswa Tionghoa melakukan 1337 kesalahan ejaan seperti pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur serapan dan 133 kesalahan sintaksis seperti kehadiran subjek, tidak adanya predikat, objek yang tidak tepat, keterangan dan pelengkap.

Kesalahan berbahasa disebabkan oleh dampak tata bahasa yang melekat kuat dari bahasa ibu, pembelajaran yang belum sesuai and rendahnya motivasi, kurangnya masa belajar dan keterbatasan pemahaman kosa kata siswa, (Fauzia & Yulianeta, 2021; Sholeha & Herdiana, 2022). Ada dua penyebab kesalahan penulisan kalimat pada karangan persuasi siswa yaitu kurangnya pemahaman materi dan tidak terlaksananya pemeriksaan atau penilaian pada penulisan kalimat siswa, (Subekti at el., 2022). Cara untuk mengatasi kesalahan berbahasa dengan cara menyisipkan materi-materi pemberian pemahaman kaidah-kaidah penulisan seperti aspek ejaan, sintaksis, diksi, morfologi, fonologi dan lainnya pada kurikulum dan rencana pembelajaran, mengajarkan aspek-aspek tersebut saat proses belajar mengajar, memberikan penugasan tulisan dan melakukan penilaian secara tuntas terhadap semua tulisan dari latihan siswa. Subekti at el. (2022) memberikan dua solusi untuk mengatasi kesalahan penulisan karangan persuasi siswa yaitu pembuatan video pembelajaran yang menarik dan pelaksanaan penilaian atau pemeriksaan secara tuntas pada tulisan siswa. Nurhamidah (2018) menyarankan kepada siswa untuk mempelajari mendalam kaidah-kaidah penulisan karangan yang benar dan menambah frekuensi latihan penulisan khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar.

SIMPULAN

Secara umum pada penelitian ini nampak pada semua subyek terdapat kesalahan ejaan dan sintaksis dalam penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan-kesalahan ejaan tersebut cenderung terjadi pada aspek penulisan huruf pada awal kalimat yang menggunakan huruf kecil dimana seharusnya menggunakan huruf kapital. Selain itu, terdapat pula kesalahan pada penggunaan huruf kapital pada kata yang seharusnya menggunakan huruf kecil pada pertengahan kalimat serta sebaliknya penggunaan huruf kecil yang seharusnya huruf kapital. Kemudian, ada juga subyek yang memiliki kesalahan karena kelebihan huruf -h pada kata **mudah** dan kekurangan huruf -e pada kata **prubahan**. Pada kesalahan sintaksis, terdapat pula subyek yang masih kesulitan membedakan *di-* sebagai imbuhan (awalan) dan *di-* sebagai kata depan serta penulisan konjungsi *namun* yang tidak tepat pada awal kalimat. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan informasi kepada para pengajar mata kuliah/pelajaran bahasa Indonesia, pengelola, pembaca dan peneliti dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia terkait kesalahan ejaan dan sintaksis yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi panduan penyisipan analisis kesalahan berbahasa pada karangan mahasiswa dalam perancangan kurikulum, rencana pembelajaran, materi, proses belajar mengajar, tes, pemeriksaan hasil tes yang lengkap dan aktivitas mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutmainah, S. (2019). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Literasi Nusantara.
- Wagirun & Irawan, B. (2019). Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks eksplanasi di kelas XI SMA. *Indonesian Language Education and Literature*. 5(1), 74-85. DOI: <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5033>

- Barnawi & Arifin, M.. (2016). *Strategi & kebijakan pembelajaran (pendidikan karakter)*. Ar-Ruzz Media.
- Daswati. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui metode quantum writing pada siswa kelas V UPT SD Negeri 19 Paninjauan. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 2, (2)/135-149. DOI: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v2i2.642>
- Fauzia, A. S. & Yulianeta. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam karangan persuasif pemelajar BIPA Level Madya. *Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XV (p. 1-11)*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Febriyani, P, Bagiya & Ratnasingsih, A. (2021). Analisis kesalahan kebahasaan pada buku tematik tema 5 Pahlawanku Kelas IV Sekolah Dasar. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 2 (1)/72-78. DOI: <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i1.226>
- Maaliki, M. D., Anggara, R., Nafisah, Y. & Ulya, C. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, ebi dan sintaksis buku teks Sosiologi kelas X SMA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3 (2)/299-305. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1307>
- Mayrita, H. (2019). Pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar melalui teknik objek langsung. *Jurnal Ilmiah: Bina EDUKASI*, 10 (1)/23-32. <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi>
- Nurhamidah, D. (2018). Analisis kesalahan ejaan pada karangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2)/92-107. DOI: <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.92-107>
- Pratikasari, C. R., Khairani, E. N., Digananda, S. K. & Ulya C. (2020). Analisis kesalahan ejaan pada Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, *GENRE: JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEBELAJARAN*, 2 (2)/71-78. DOI: <https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.3296>
- Putri, R. M., Agustiani, T. & Humaira, H. W. (2020). Analisis kesalahan berbahasa bidang frasa pada penulisan teks persuasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (1)/28-32. DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.2998>
- Ramadani, F. C. T., Sa'odah, Nurfadhillah, S. (2023). Analisis kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskriptif siswa kelas V SDN Panongan 1 Kabupaten Tangerang. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3 (4)/227-238. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3515>
- Rusiyono, R. & Nurhadi N. (2018), Analisis kesalahan ejaan, sintaksis dan persepsi terhadap Indonesia pada naskah *mini project* mahasiswa Tionghoa. *Lin Tera*, 5 (1)/49-60. DOI: <https://doi.org/10.21831/lt.v5i1.15454>
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa*, 8 (2)/255-271. DOI: <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22282>
- Sampe, M., Koro, M. & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS. *Journal of Character and Elementary Education*. 1 (3)/47-56. DOI: <https://doi.org/10.35508/jocee.v2i2.11859>

- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi : sebuah upaya membangun ketrampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110-117. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v40i2.1500>
- Setiawan, D. A. (2016). Analisis kesalahan sintaksis bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang berbahasa ibu bahasa Madura. *Pancaran*, 5 (3)/25-36. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/4047>
- Sholeha, N. A. & Herdiana. (2022). Kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas VIII SMPN 13 Tasikmalaya dengan menggunakan model Corder. *Jurnal Diksatrasia*, 6 (2)/167-172. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7638>
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19 (1)/77-84. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/5082>
- Subekti, M. S. M., Harmaen, D. & Suratiningsih, M. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8 (1)/785-798. DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.346>
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar metodologi penelitian (pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan)*. Andi.
- Tyas, W., Kusmiyati & Faizin, A. (2023). Pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Dr. Soetomo. *SEBASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2)/431-447. DOI : 10.29408/sbs.v6i2.21319
- Uno, H. B. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara
- Uwes, S. & Rusdiana, A. (2017). *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan (Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan)*. Pustaka Setia.
- Wulandari, R. R., Sugiaryo, Wicaksono, A. G. (2023). Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media gambar seri pada siswa kelas III SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2)/18503-18508. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9300>